

## **Asesmen Permasalahan Akademik Mahasiswa Melalui Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT)**

**Wenny Hulukati**

[wennyhulukati@ung.ac.id](mailto:wennyhulukati@ung.ac.id)

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

**Moh. Rizki Djibran**

[mohrizkidjibran@ung.ac.id](mailto:mohrizkidjibran@ung.ac.id)

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

*Permasalahan akademik mahasiswa perlu menjadi perhatian utama bagi para civitas academica, tak bisa dipungkiri bahwa keterbatasan waktu oleh pelaksana atau penasihat akademik dalam membimbing atau memberikan nasihat kepada mahasiswa menyebabkan tidak optimalnya perkembangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu perlu adanya suatu aplikasi yang bisa memudahkan mahasiswa untuk mengungkapkan masalah akademiknya. Sistem informasi akademik terpadu Universitas Negeri Gorontalo merupakan suatu aplikasi yang digunakan civitas academica dalam proses akademik, dengan adanya asesmen permasalahan mahasiswa melalui sistem informasi akademik terpadu (SIAT) diharapkan dapat memberi kemudahan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya penasihat akademik untuk mendapatkan informasi masalah akademik mahasiswa sebagai upaya membantu perkembangan akademik mahasiswa secara optimal.*

**Kata Kunci:** Asesmen Permasalahan Akademik Mahasiswa, Sistem Informasi Akademik Terpadu

*Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019*

---

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Keinginan mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi adalah karena dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka, di antaranya adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta status yang tinggi di masyarakat. Akan tetapi untuk meraih cita-cita tersebut bukanlah hal yang mudah. Untuk itu diharapkan mahasiswa perlu memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada (Kholidah dan Alsa, 2012: 67).

Banyaknya tuntutan yang harus dicapai oleh mahasiswa tentu akan direspon secara berbeda oleh tiap mahasiswa. Harapan yang muncul adalah mahasiswa akan mampu merespon secara positif tuntutan-tuntutan tersebut dengan melakukan penyesuaian dengan berbagai tuntutan di luar tanpa mengesampingkan tuntutan di dalam diri mereka sendiri. Untuk memenuhi seluruh tuntutan tersebut, bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga akhirnya banyak mahasiswa yang gagal

di tengah jalan atau paling tidak adanya penyelesaian studi yang lama. Masih banyak mahasiswa yang belum mampu melakukan penyesuaian sehingga mahasiswa tersebut dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan akademis maupun non akademis.

Kehidupan dewasa awalnya mahasiswa tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap tahap perkembangannya. Permasalahan yang ada tersebut dapat bersumber dari berbagai macam faktor seperti dalam diri sendiri, keluarga, teman sepergaulan atau lingkungan sosial. Bagi beberapa mahasiswa, memasuki tingkat pendidikan di universitas merupakan hal yang membuat stres, hal ini dikarenakan akan terjadi banyak perubahan dibandingkan waktu di sekolah menengah.

Tugas mahasiswa sendiri melingkupi pada lingkungan sosialnya terutama pada kehidupan akademiknya karena salah satu tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial (Patriana, 2007).

Salah satu permasalahan akademik mahasiswa adalah tidak tersedianya wadah atau tempat yang

lebih mempermudah mereka mengungkapkan kendala-kendala dalam proses perkuliahan atau akademiknya kepada pihak-pihak terkait, oleh karena itu perlu adanya asesmen permasalahan akademik melalui sistem informasi akademik terpadu hal ini merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi untuk mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

## PEMBAHASAN

### 1. Asesmen

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (*value judgement*) (Yusuf, 2015: 14).

Sendada dengan yang dikemukakan Zainul dan Mulyana (2007: 7) asesmen (penilaian) adalah nilai tentang kualitas sesuatu, tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarah kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh sesuatu proses, hasil, program yang yang diperoleh seseorang.

Selain itu, Kartadinata (Ferdiansyah, 2016: 127-128) menjelaskan bahwa tujuan asesmen adalah untuk memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi peserta didik saat ini secara utuh terutama permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan layanan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan khususnya dan memonitor kemampuan mahasiswa atau peserta didik.

Asesmen menurut Depdiknas (2005) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat asesmen untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) pesertadidik. Asesmen menjawab pertanyaan tentang sebaik apa atau prestasi belajar seorang peserta didik.

Proses penilaian tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang di akhiri dengan judgment. Interpretasi dan judgment merupakan tema asesmen/penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara criteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu (wahyudi, 2014: 291).

Dapat disimpulkan asesmen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang

peserta didik/mahasiswa dan lingkungannya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran berbagai kondisi individu dan lingkungannya sebagai dasar dalam membantu perkembangan peserta didik/mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan.

### 2. Prinsip-Prinsip Asemen

Beberapa prinsip-prinsip asesmen menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 9-10) sebagai berikut.

- a. *Sesuai dengan norma masyarakat atau filosofi hidup*, Artinya setiap tahapan asesmen yang dilakukan jangan sampai bertentangan dengan filsafat hidup dan tata nilai yang berlaku di masyarakat.
- b. *Keterpaduan*, Asesmen hendaknya merupakan bagian integral dari program atau sistem pendidikan, yang harus dipenuhi dalam penyusunan program guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan asesmen harus sudah ditetapkan pada saat perencanaan program, sehingga jenis instrumen asesmen, tujuan pelayanan, dan alat pelayanan tersusun dalam satu pola keterpaduan yang harmonis.
- c. *Realistis*, Pelaksanaan asesmen harus didasarkan pada pertanyaan apakah sesuatu yang akan diukur itu benar-benar dapat diukur? Dengan kata lain, instrumen assesmen yang akan digunakan harus memiliki batasan atau indikator-indikator yang jelas, operasional, dan dapat diukur.
- d. *Tester yang terlatih (qualified)*, Asesmen harus dilakukan dan dikelola oleh orang yang mampu melakukan atau *qualified*. Hal ini sangat penting karena keputusan yang akan diambil merupakan hal yang sangat penting bagi sasaran assesmen.
- e. *Keterlibatan peserta didik*, Untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang dijalannya secara aktif, maka peserta memerlukan suatu asesmen. Dengan demikian, assesmen bagi peserta didik merupakan tuntutan atau kebutuhan. Pelaksanaan assesmen oleh konselor merupakan upaya dalam memenuhi tuntutan atau kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling.
- f. *Pedagogis*, Disamping berfungsi sebagai alat, asesmen juga berperan sebagai upaya untuk perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari sisi pedagogis. Asesmen dan hasil-hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat untuk

memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

- g. *Akuntabilitas*, Keberhasilan proses pelayanan bimbingan dan konseling perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban *accountability*. Pihak-pihak tersebut antara lain: orangtua siswa, masyarakat, calon pemakai lulusan, sekolah, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut perlu mengetahui keadaan atau tingkat kemajuan belajar siswa atau lulusan agar dapat dipertimbangkan pemanfaatan atau tindak lanjutnya.
- h. *Teknik Asesmen yang Bervariasi dan Komprehensif*, Agar diperoleh hasil asesmen yang objektif, dalam arti dapat menggambarkan prestasi atau kemampuan peserta didik yang sebenarnya, maka asesmen harus menggunakan berbagai teknik dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif, dimaksudkan agar kemampuan dan permasalahan yang diungkap komprehensif yang mencakup berbagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.
- i. *Tindak Lanjut*, Hasil asesmen hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Data hasil asesmen sangat bermanfaat bagi konselor, tetapi juga sangat bermanfaat bagi peserta didik, dan sekolah. Oleh karenanya perlu dikelola dengan sistem administrasi yang teratur. Hasil asesmen harus dapat ditafsirkan sehingga konselor dapat memahami kemampuan dan permasalahan setiap peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling sehingga sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan masalah peserta didik.

### 3. Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT)

Sistem Informasi Akademik (SIA) dihimpun dari berbagai macam data yang dikelola dan diproses se-otomatis mungkin dengan alat dan metoda sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis. Sistem ini dibagi ke dalam beberapa subsistem yakni: 1) Seleksi dan registrasi mahasiswa baru, 2) Kurikulum dan bidang studi, 3) Perkuliahan, 4) tugas, 5) ujian, 6) Pengelolaan dan pengembangan dosen, 7) Kelulusan, wisuda, alumni. Sejumlah sistem informasi lain bisa dikaitkan ke SIA, seperti misalnya: sistem

informasi pustaka dan administrasinya (sistem perpustakaan?), sistem informasi kemahasiswaan (ekstra kurikuler) dan sebagainya.

Pengelolaan data bidang studi dan kurikulum mempermudah pencarian informasi akan salah satu bidang studi. Penyajian yang baik dalam klasifikasi (kriteria) tertentu dan menarik (meskipun tetap formal) akan dapat menampung data yang lebih besar dan menghasilkan informasi yang lebih berguna (Lukum, 2013: 532).

Menurut Etin (2011) secara spesifik sistem informasi memiliki beberapa karakter yang cukup luas, yaitu (a) Sistem informasi akademik bermakna sebagai pendekatan-pendekatan dalam melakukan proses manajemen; (b) Komputer hanya merupakan komponen, atau alat bukan fokus sentral dari sistem informasi akademik; (c) Pimpinan berperan aktif dalam rangka sistem sebagai pengguna informasi bukan sebagai tenaga teknis ataupun operator komputer; dan (d) Esensi sistem informasi administrasi terletak pada sistem terpadu dan sistem terencana, bukan hanya urusan mekanisme pengolahan data.

Sedangkan menurut Satoto (2009) sistem informasi akademik adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademis. Dengan menggunakan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi akademis dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat

Sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengelola data-data akademik sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna dalam kegiatan administrasi akademik kampus secara online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Ferdiansyah, Muhammad. (2016). Asesmen Terhadap Keterampilan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2 No. 2, Agustus 2016 (STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung), 126-135.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor, Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling.
- Kholidah, Enik Nur., & Alsa, Asmadi. (2012). Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, Volume 39

- Nomor 1, Juni 2012 (Universitas Gajah Mada), 67-75.
- Lukum, Astin. (2013). Implementasi Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Entropi*, Volume VIII, Nomor 1, Februari 2013 (Universitas Negeri Gorontalo), 530-542.
- Patriana, Pradnya. (2007). Hubungan antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. Diakses 9 April 2019, dari [http://eprints.undip.ac.id/10349/1/SKRIPS\\_I\\_PRADNYA\\_PATRIANA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10349/1/SKRIPS_I_PRADNYA_PATRIANA.pdf)
- Satoto. (2009). Analisis Keamanan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi, Yogyakarta.
- Wahyudi. (2014). Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 3, Oktober 2014 (Universitas Tanjungpura), 288-296.
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Zainul, Asmawi & Mulyana, Agus. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka